

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

Boarding School ini berlokasi di Sektor 9 Bintaro, Tangerang Selatan Letak geografis Tangerang Selatan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur, selain itu Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. Iklim di wilayah Kota Tangerang Selatan memiliki intensitas curah hujan yang tinggi, yakni berkisar antara 1.800–2.200 mm per tahun. Temperatur udara berada di sekitar 23,4 °C–34,2 °C. Rata-rata kelembaban udara adalah 80,0% sedangkan intensitas matahari adalah 49,0%. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu ±375 mm, sedangkan keadaan curah hujan terendah terjadi di bulan Juli ±75 mm (*Climate-Data*, 2020), membuat kota Tangerang Selatan menjadi kota yang memiliki suhu rendah dan kelembapan tinggi, dan ini berpengaruh pada kenyamanan beraktivitas di dalam ruangan. Dalam melaksanakan aktivitas, manusia umumnya menginginkan kondisi yang nyaman (Rahmadani, 2011), khususnya nyaman secara termal. Hal ini juga berlaku untuk ruangan kelas, karena kenyamanan termal dapat mempengaruhi kinerja siswa di dalam kelas (Foong, 2008). Hal ini disebabkan kondisi panas yang berlebih dapat mengakibatkan rasa letih, kantuk, dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja (Grandjean, 1986 dalam Rahmadani, 2011). Oleh karena itu, kenyamanan termal di dalam ruangan kelas sangat penting untuk diperhatikan. Aktivitas utama yang

dilakukan di dalam ruangan kelas adalah belajar. Menurut Marsidi dan Ch. Desi Kusmindari (2009) dalam Rahmadani (2011), salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah lingkungan belajar, tempat terjadinya proses belajar mengajar, dimana salah satu variabel yang menjadi pertimbangan adalah kondisi iklim di dalam ruangan kelas.

Fenomena yang terjadi pada murid di Boarding School adalah banyak merasa tertekan dengan ketatnya aturan yang diberikan, sehingga banyak yang ketika keluar dari *Boarding School* dia akan merasa bebas dan bertindak semaunya, namun ini bukanlah tujuan dari *Boarding School* seharusnya *Boarding school* menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapinya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *boarding school* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka perlunya membuat ekosistem interior yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dari penghuni di dalamnya. Berbicara segala aspek, sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan sebagai boarding school yang dapat mengakomodir seluruh masyarakat di dalamnya sehingga dapat menciptakan ekosistem mutualisme dari segala sisi yang terlibat.

Boarding School yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama” (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Namun menjaga bukan berarti mengekang perlunya dikenalkan dengan lingkungan terdekatnya, baik dengan manusia maupun dengan penghidup manusia nya. Pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan di dalam ruangan saja namun pendidikan secara praktik juga perlu diterapkan. Project *Boarding School* yang penulis ambil adalah Sekolah Vokasi Cinta Quran Centre Bintaro, Tangerang Selatan,

yang berlokasi di Jl. Kucica IX Blok JF 9 No. 5, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229. Cinta Quran Center memiliki beberapa fasilitas, diantaranya Ruang Penginapan, Ruang Training, Aula Dakwah, Ruang Perkantoran, Ruang Terbuka dan beberapa fasilitas lainnya. Cinta Quran Center merupakan Pesantren Tahfizh Alquran yang terintegrasi dengan program pendidikan kaderisasi untuk melahirkan da'i/ulama yang siap menggemakan kecintaan umat terhadap AlQuran. Para santri yang direkrut dari seluruh Indonesia ini akan dididik di Cinta Quran Center secara cuma-cuma, termasuk diberikan fasilitas menginap, makan, fasilitas penunjang belajar hingga uang saku untuk menunjang aktifitas mereka. Lokasi Boarding School ini berada di suatu perumahan kelas atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah yang di dapatkan dalam New Desain Boarding School Cinta Quran Centre (CQC).

- A. Membutuhkan organisasi ruang yang membuat kegiatan belajar menjadi dinamis tetapi tetap teratur agar siswa tidak merasa terkekang.
- B. Membutuhkan ruangan yang memiliki sarana untuk siswa-siswi dengan karakter usia 15-18 tahun di *Boarding School*.
- C. Membutuhkan ekosistem lingkungan belajar dengan kenyamanan Thermal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka Rumusan masalah untuk Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro adalah

- A. Bagaimana mendesain organisasi ruang yang membuat kegiatan belajar

menjadi dinamis tetapi tetap teratur agar siswa tidak merasa terkekang?

B. Bagaimana memfasilitasi ruangan yang memiliki sarana dan untuk siswa-siswi sesuai usia 15-18 tahun di *Boarding School*.?

C. Bagaimana mendesain lingkungan belajar dengan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan itu sendiri?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

- **Tujuan**

Tujuan dari perancangan Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro adalah untuk Mewujudkan Desain Interior yang dapat menciptakan ekosistem mutualisme antara penghuni dengan penghuni, penghuni dengan alam, dan penghuni dengan tuhan.

- **Sasaran**

Sasaran dari Perancangan Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro adalah

A. Untuk menghasilkan lingkungan belajar dengan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan itu sendiri.

B. Untuk membuat organisasi ruang yang dapat membentuk kebiasaan baik dalam aktivitas yang terjadi di *Boarding School* sesuai dengan kurikulum Keislaman dan kurikulum Nasional.

C. Untuk memfasilitasi ruangan yang memiliki sarana dan prasarana untuk menemukan minat atau passion siswa-siswi di *Boarding School* dengan menonjolkan nilai keislaman sebagai identitas siswa dan siswi boarding school.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro meliputi Bangunan Asrama, Kantor, Perpustakaan dan Ruang Kelas.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat Bagi Masyarakat / Komunitas

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Sekolah Keagamaan yang dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan memiliki kemampuan daya saing global.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat menyediakan wadah pendidikan Keagamaan bagi generasi muda agar memperoleh pendidikan yang bermutu serta dengan mewujudkan konsep perancangan ini diharapkan Yayasan Cinta Quran Foundation dapat melakukan aktivitas secara maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Memberikan ilmu pengetahuan tentang perancangan dan menjadi referensi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas Sekolah Vokasi Cinta Quran Centre.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan Perancangan yang digunakan untuk perancangan Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro sebagai berikut :

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap mengenai sesuatu yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah yang ada pada objek perancangan. Tahap Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, Studi Lapangan, Dokumentasi sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui Data Literatur.

- Wawancara

Sutrisno Hadi (1989:192) berpendapat bahwa “Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alatpempumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest.”

Penulis melakukan wawancara dengan penghuni asrama, Ustadz/Ustadzah, dan Operasional kawasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keresahan dan kebutuhan dari setiap subyek yang menghuni di Kawasan tersebut.

- o Observasi

Observasi adalah Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitian. Arifin (2011) berpendapat bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional guna mengenai berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya.”

Observasi yang dilakukan Menggunakan Metode Observasi Langsung yang berfokus pada Persyaratan Umum Ruang pada Interior Boarding School berupa Standarisasi Fasilitas dan Standarisasi Ergonomi pada Boarding School yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik.

- o Studi Lapangan

Danang Sunyoto (2013:22) berpendapat bahwa, “Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, Studi banding dilakukan untuk pengaplikasian studi lapangan guna mendapatkan data-data secara langsung dengan melalui pengamatan. Dengan dilakukan studi banding ke beberapa proyek sejenis maka dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi standar dalam perancangan *Boarding School* Cinta Quran Centre, pengamatan dilakukan ke dua objek antara lain :

a. Nama tempat : SMA IT Insan Madani Cibubur

Lokasi : Jalan Masjid Silaturahmi Jl. Raya Kalimanggis
No.36. RT. 02/04, RT.004/RW.002, Jatikarya,
Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17435

Program : - Kurikulum KTSP (2013)
- Kurikulum Islam (Al-Quran)

b. Nama tempat : Insan Cendikia Madani (ICM)

Lokasi : Gg. H.Amat, Ciater, Kec. Serpong, Kota
Tangerang Selatan, Banten 15310

Program : - Kurikulum KTSP (2013)
- Kurikulum Islam (Al-Quran)

1.7.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikanto (2011:201) menegaskan, “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Dokumentasi merupakan eviden atau bukti digital dengan tujuan menganalisa lebih detail mengenai data0data ataupun kondisi eksisting. Penulis melakukan tahap ini dengan cara meninjau langsung lokasi kemudian memotret terkait kelebihan dan kekurangan pada objek perancangan. Aktivitas

dokumentasi bertujuan agar proses perancangan memiliki bukti dokumen yang akurat. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan dan studi banding berupa dokumentasi foto terkait kelebihan dan kekurangan objek yang akan dirancang.

1.7.4 Studi Literatur

Standar Sekolah di Indonesia diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 Berisi tentang Kriteria Minimum Sarana yang terdiri dari Perabot, Peralatan Pendidikan, Media Pendidikan, Buku, Teknologi, Informasi & Komunikasi, Serta Perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap Boarding School. Kriteria Minim Prasarana yang terdiri dari Lahan, Bangunan, Ruang-ruang, dan Instalasi Daya & Jasa yang wajib dimiliki setiap Boarding School. Prasarana dan Sarana Sekurangnya dimiliki SMA dan MA sebagai berikut :

No.	Prasarana	Sarana
1.	Ruang Kelas	Kursi Siswa/Siswi, Meja Siswa/Siswi, Kursi Guru, Meja Guru, Lemari, Papan Panjang minimal 60x120 cm, dan Papan Tulis minimal 90x200 cm.
2.	Perpustakaan	Buku Teks Pelajaran, Buku Panduan Pendidikan, Buku Pengayaan, Buku Referensi, Sumber Belajar Lain, Rak Buku, Rak Majalah, Rak Surat Kabar, Meja Baca, Kursi Baca, Kursi Kerja, Meja Kerja, Lemari Katalog, Lemari, Papan Pengumuman, Meja Multimedia, Peralatan Multimedia, Buku Inventaris, Tempat Sampah, Kotak Kontak, dan Jam Dinding.

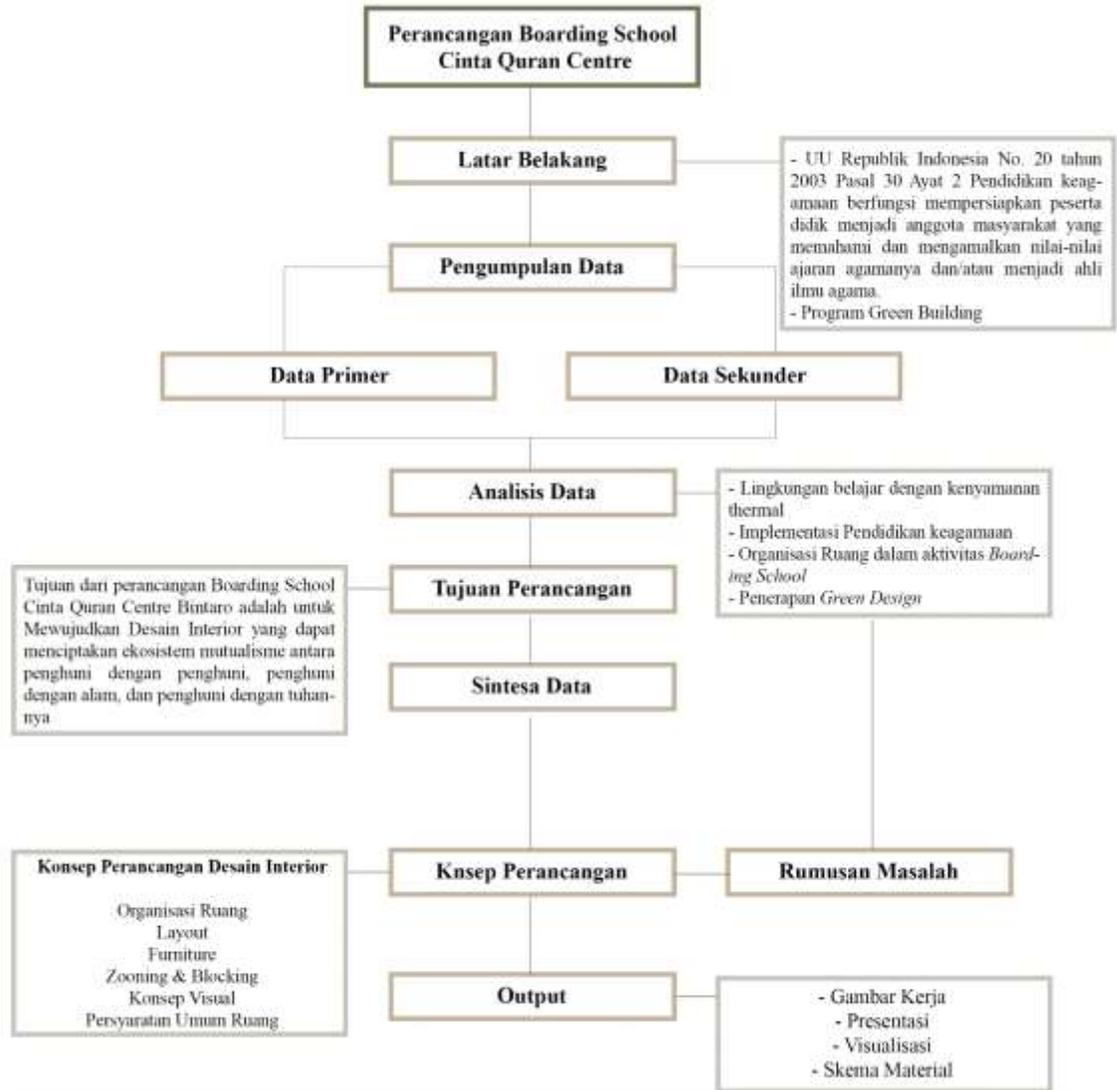
3.	Lab Bahasa	Kursi, Meja, Kursi Guru, Meja Guru, Lemari, Perangkat Multimedia, Papan Tulis, Kontak, Tempat Sampah, dan Jam Dinding.
4.	Ruang Guru	Kursi, Meja, Lemari, Kursi Tamu, Papan Statistik, Papan Pengumuman, Tempat Sampah, Tempat Cuci Tangan, dan Jam Dinding.
5.	Ruang Pengelola	Kursi Kerja, Meja Kerja, Lemari, Papan Statistik, Komputer, Tempat Sampah, Filling Cabinet, Brankas, Telepon, Jam Dinding, Kotak Kontak, Penanda Waktu.
6.	Tempat Ibadah	Lemari/ Rak, Perlengkapan Ibadah, Jam Dinding.
7.	Ruang Konseling	Meja Kerja, Kursi Kerja, Lemari, Kursi Tamu, Papan Kegiatan, Instrument Konseling, Media Pengembang Kepribadian, Jam Dinding.
8.	UKS	Tempat Tidur, Lemari, Meja, Kursi, Tandu, Tensimeter, Termometer, Timbangan, Pengukur Tinggi Badan, Tempat Sampah, Bak Cuci, dan Jam Dinding.
9.	Ruang Ekstrakurikuler	Meja, Kursi, Papan Tulis, Lemari, dan Jam Dinding
10.	Toilet	Kloset Jongkok, Tempat Air, Gayung, Gantungan Pakaian, Tempat Sampah

Tabel 1.1 Standarisasi Sarana dan Prasarana

Sumber: lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagian penyusunan kerangka berpikir perancangan New Desain Boarding School Cinta Quran Centre.



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan Boarding School Cinta Quran Center sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior New Desain Boarding School Cinta Quran Centre, Bintaro identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur New Desain Boarding School Cinta Quran Centre, Bintaro Cirebon serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada bangunan New Desain Boarding School Cinta Quran Centre, Bintaro.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN